

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki Perguruan Tinggi. Hal ini membuat Daerah Istimewa Yogyakarta dijuluki sebagai Kota Pendidikan. Oleh karena itu banyak masyarakat Indonesia yang datang ke Yogyakarta tidak lain untuk menuntut ilmu pada Perguruan Tinggi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, tingkat kepadatan yang ditimbulkan tidak berimbang dengan luas wilayah dan juga panjang jalan yang dimiliki.

Keselamatan adalah faktor penting pada perencanaan transportasi. Pada saat merencanakan transportasi tentu saja keselamatan menjadi pertimbangan yang utama selain kenyamanan dan ekonomis. Pada hal ini mengidentifikasi penyebab tingkat kecelakaan tentunya sangatlah penting. Mengingat kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian yang cukup tinggi di Indonesia, yaitu sebanyak kurang lebih 3.738 kejadian (Ditlantas Polda Metro Jaya). Terjadinya kecelakaan tentu saja mengakibatkan kerugian, baik materi maupun sosial.

Jalan Wates-Yogyakarta dalam sistem jaringan primer merupakan jalan arteri yang menghubungkan Ibu Kota Provinsi dengan Ibu Kota Kabupaten. Banyaknya kejadian kecelakaan pada ruas Jalan Wates-Yogyakarta pada KM 5 sampai dengan KM 10 yang terjadi beberapa tahun belakangan ini yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, berdampak pada perlunya dilakukan Inspeksi Keselamatan Jalan untuk mengetahui situasi dan wilayah yang beresiko tinggi dan berpotensi terjadinya kecelakaan.

Komite Nasional Keselamatan Transportasi memuat bahwa, Inspeksi Keselamatan Jalan adalah audit keselamatan jalan yang dilakukan pada jalan yang telah beroperasi (jalan eksisting). Kecelakaan yang terjadi pada jalan raya umumnya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah : manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, dan juga cuaca. Kondisi jalan merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan, untuk itu kelengkapan jalan sangat diperlukan

sebagai pengatur pada jalan tersebut. Kelengkapan jalan yang diperlukan antara lain : Marka Jalan, Penerangan Jalan, Pengaman Jalan dan juga Rambu Lalu Lintas.

B. Rumusan Masalah

Jalan Wates-Yogyakarta pada KM 5 sampai dengan KM 10 merupakan jalan yang memiliki tingkat kepadatan tinggi. Terdapat banyak kendaraan yang melintasi jalan yang menghubungkan Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulonprogo serta merupakan jalur antar Provinsi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Provinsi Jawa Tengah ini mulai dari sepeda motor kendaraan berat seperti truk dan kontainer. Kecelakaan yang terjadi pada ruas Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10 dalam 3 tahun belakangan ini yaitu sebanyak 19 kejadian, sehingga perlu dilakukan Inspeksi Keselamatan Jalan untuk mengidentifikasi karakteristik kecelakaan dan juga mengevaluasi penyebab terjadinya kecelakaan dapat terjadi, mengetahui situasi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada ruas Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10 sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan Inspeksi Keselamatan Jalan ruas Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10.
2. Mengidentifikasi karakteristik kecelakaan pada daerah studi, yaitu Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10.
3. Mengevaluasi potensi kecelakaan pada ruas Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10.

4. Membandingkan fasilitas jalan raya pada lokasi penelitian dengan Peraturan yang berlaku di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil Inspeksi Keselamatan Jalan pada ruas Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10 adalah :

1. Untuk menentukan karakteristik kecelakaan pada daerah studi, yaitu Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10.
2. Untuk menentukan potensi kecelakaan pada daerah studi yaitu, Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10.
3. Untuk mengevaluasi optimalisasi dan normalisasi kembali Rambu, Marka, Lampu Penerangan Jalan dan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas.
4. Untuk bahan masukan bagi pemerintah, perencana atau kontraktor dalam penyusunan pedoman Inspeksi Keselamatan Jalan.
5. Untuk bahan masukan bagi pengguna jalan akan pentingnya keselamatan berkendara, khususnya pada daerah studi yaitu Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10.
6. Untuk melengkapi referensi tentang Inspeksi Keselamatan Jalan.

E. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup fokus dengan tujuan penelitian, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Inspeksi Keselamatan Jalan dilakukan pada daerah studi hanya pada ruas Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10.
2. Penelitian ini hanya terbatas mengevaluasi keberadaan fasilitas perambuan dan kelengkapan jalan seperti Rambu Lalu Lintas, Marka Jalan, Lampu Penerangan Jalan serta Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan.

3. Penelitian ini hanya terbatas pada karakteristik kecelakaan terbanyak pada ruas jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10.
4. Data yang digunakan adalah data dari Polres Sleman dalam periode 3 tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016.
5. Penelitian ini menggunakan Peraturan yang berlaku di Indonesia.

F. Keaslian Penelitian

Tugas Akhir dengan judul Inspeksi Keselamatan Jalan studi kasus pada Jalan Wates-Yogyakarta KM 5 sampai dengan KM 10, belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis dengan kasus berbeda yang pernah dilakukan sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis Dengan Kasus Berbeda

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun
1.	Sariat	Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Magelang-Yogyakarta KM 3 sampai dengan KM 5 Mertoyudan.	2010
2.	Mulyadi	Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Sutoyo Tanah Patah Kota Bengkulu	2011

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun
3.	Haryono	Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Laksda. Adi Sucipto KM 7,5 Simpang Babarsari sampai KM 12 Yogyakarta.	2013
4.	R. Wisnu M. Nur	Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Magelang- Jogja KM 7 sampai dengan KM 10.	2015

